

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu *Madrasah* yang artinya tempat untuk belajar atau sistem pendidikan klasikal yang didalamnya berlangsung proses belajar mengajar dengan materi-materi kajian yang terdiri dari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.¹ Sedangkan menurut Malik Fadjar pengertian Madrasah secara umum dapat diartikan sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam yang menjadi bagian keseluruhan dari sistem pendidikan nasional.² Dalam SKB tiga Menteri disebutkan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.³

Berdasar kepada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 tahun 1992, disebutkan bahwa Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berciri khas agama Islam.⁴ Dan Undang-Undang Sisdiknas No.20 Pasal 17 Tahun 2003 menyebutkan

¹Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan* (Jakarta: Rajawali, 1983), h. 328

²Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 15

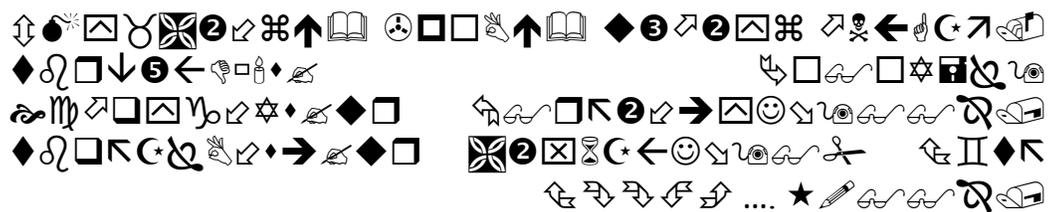
³Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999), h. 151

⁴Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Amisisco, 1996), h. 124

bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Islam adalah agama yang dibawa Nabi dan disebarluaskan melalui aktivitas *dakwah Islamiyah*, karena itu harus selalu berjalan dan tidak patut berhenti dari generasi ke generasi selanjutnya. Maju mundurnya suatu ajaran agama berada dalam tanggung jawab pemuka-pemuka agama dan penganutnya. Mempersiapkan generasi penerus, berarti ikut serta dalam menyiarkan dan mengembangkan Islam serta mengkomunikasikan kepada masyarakat banyak.

Diketahui *dakwah Islamiyah* memiliki karakteristik hakikat tujuan yang relatif sama dengan mengajak orang yang belum masuk Islam, melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* serta perbaikan pemantapan masyarakat muslim. Perihal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 110 :

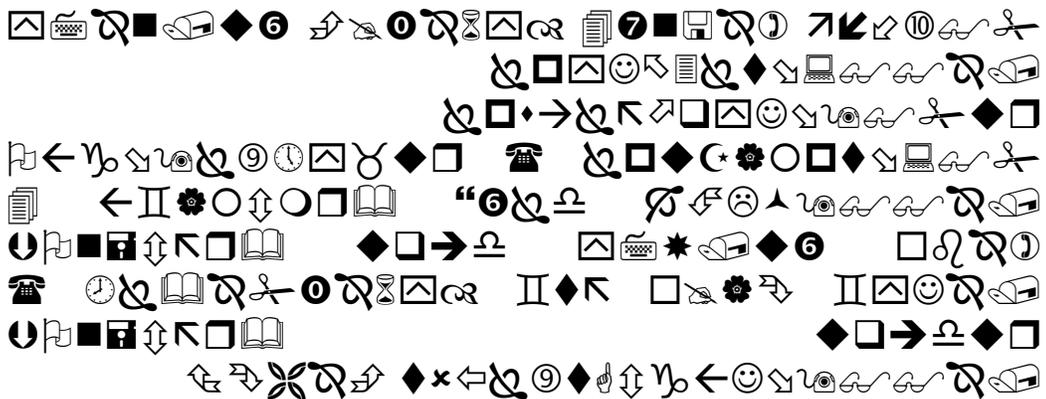


Artinya : “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...*”⁵

Hal mengajak *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, relevansinya dengan perbaikan dan pemantapan dan pembangunan masyarakat muslim sebagaimana dimaksudkan ayat

⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1995), h. 170

tersebut diatas, maka hal tersebut bermakna tentu diperlukan juru dakwah yang handal dan berkualitas, baik sebagai da'i, penceramah, maupun sebagai guru agama. Hal ini secara mendasar dimulai dari usaha pengkaderan dan pelatihan secara intensif, sehingga mampu menyampaikan dakwah Islamiyah dengan baik dan bermanfaat serta mendapat respon dari masyarakat. Diperkuat oleh firman Allah SWT pada surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Menurut Saifuddin Zuhri dalam bukunya *Unsur-Unsur Politik dalam Islam*, “kader adalah tenaga-tenaga muda yang digembleng atau dilatih baik dari segi fisik ataupun mental sebagai persiapan memegang tampuk kepemimpinan. Sementara kaderisasi adalah proses pengkaderan tenaga-tenaga muda dalam waktu yang cukup lama dan sifatnya *continue*”.⁷

⁶Ibid, h. 370

⁷Saifuddin Zuhri, *Unsur-Unsur Politik dalam Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1982), h. 138

Dari gambaran kutipan di atas tersebut, maju mundurnya sebuah organisasi atau lembaga pendidikan lebih banyak bertumpu pada kuantitas dan kualitas kader yang tergolong *mindset* yang baik dalam organisasi pendidikan Islam tersebut. Begitu pula dalam hal pengkomunikasian ajaran Islam. Berkembang atau tidaknya ajaran Islam pada hakekatnya terletak pada sejauh mana peranan lembaga pendidikan berkomunikasi dengan masyarakat sebagai media dakwah dalam kiprahnya menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia.

Madrasah adalah media penting dalam aktivitas pelaksanaan dakwah, terutama dalam hal penanaman akidah Islam, mengajak manusia berbuat kebajikan, dan meninggalkan kemunkaran.⁸

Salah satu lembaga yang menjadi media dakwah Islam dan telah ada kiprahnya serta berperan penting bagi masyarakat setempat adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah yang berlokasi di wilayah padat penduduk, tepatnya di Jalan Kelayan A II Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah yang sudah cukup lama berdiri di Kecamatan Banjarmasin Selatan ternyata dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat yang cukup memerlukan pendidikan agama pada khususnya agar mampu menjawab berbagai permasalahan dan kendala keagamaan dan kemasyarakatan yang ada di dalam masyarakat. Lembaga pendidikan ini juga berperan sebagai media dakwah. Secara spesifik para siswa-siswi dibekali dengan ilmu-ilmu agama yang disertai dengan penyiapan kader-kader yang cukup berpotensi. Kader-kader tersebut dimaksudkan serta

⁸Badaruddin Hasbuky, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 64

disiapkan untuk masa yang akan datang dengan harapan mampu berkifrah sebagai “*change agent*” di tengah masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam turut memberikan andil yang cukup besar dalam mengembangkan dakwah Islamiyah, hal tersebut dapat dilihat dari eksistensinya yang dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat luas.

Salah satu tujuan dakwah Islamiyah yang dilakukan Madrasah Tsanawiyah adalah untuk dapat mewujudkan umat Islam kearah yang lebih baik. Dari cita-cita yang luhur tersebut ditengah-tengah masyarakat sangat menunjang terealisasinya pembinaan masyarakat kearah yang lebih baik, semua itu tentunya tidak terlepas dari keadaan masyarakat yang perlu diberi pengarahan untuk lebih mengetahui serta mendalami tentang ilmu-ilmu agama terutama tentang Aqidah Islamiyah yang dirasakan sangat penting sebagai suatu keyakinan yang perlu dibina dan ditingkatkan.

Penulis melakukan pengamatan dan didapatkan hasil bahwa keberadaan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai lembaga pendidikan ini cukup urgen sebagai media dakwah pada masyarakat setempat. Para siswa-siswi dibekali berbagai cabang ilmu-ilmu agama dan tidak hanya diberikan teori-teori semata namun para siswa-siswi diberi kesempatan untuk mempraktekkannya agar kelak nantinya diamalkan ditengah masyarakat.

Melalui perannya sebagai media dakwah, maka Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah akan mampu menjadi media dakwah sebagai motivator dan dapat mengajak masyarakat kearah kebaikan demi keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah cukup mampu berperan sebagai media dakwah, diharapkan dalam pelaksanaannya bisa baik. Meskipun demikian sudah barang tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat kegiatan yang perlu dicarikan solusinya.

Berlatar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah, dimana hasilnya dituangkan dalam sebuah skripsi penelitian dengan judul : **“Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai Media Dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari adanya kesalahpahaman dari maksud judul diatas, penulis merasa perlu untuk menegaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang selain memberikan mata pelajaran umum juga memberikan mata pelajaran agama sebagai media dakwah Islam, yang bertujuan membentuk generasi penerus bangsa yang berwawasan ilmu pengetahuan serta memiliki pengetahuan agama sebagai landasan / pondasi kepada kehidupan yang akan datang.
2. Media dakwah adalah suatu wadah yang menjadi tempat untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan kegiatan dakwah Islamiyah kepada masyarakat sekitar Antasan Segera pada khususnya dan masyarakat Kecamatan Banjarmasin Selatan pada umumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apa saja bentuk kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan ?
3. Bagaimana fungsi dan posisi Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Bentuk kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
3. Fungsi dan posisi Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini, diharapkan berguna sebagai bahan :

1. Sumbangan pemikiran kepada umat Islam, khususnya bagi pimpinan lembaga pendidikan Islam agar dapat menjadi bahan masukan bagaimana perannya menjadi media dakwah di masyarakat.
2. Masukan untuk meningkatkan kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah.
3. Literatur penambah khazanah ilmu pengetahuan pada perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin tentang Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, berisikan tentang dakwah Islamiyah, terdiri dari pengertian dakwah, dasar hukum kegiatan dakwah Islamiyah, tujuan dakwah Islamiyah, metode dan media dakwah, dan lembaga pendidikan sebagai media dakwah.

Bab III berkenaan dengan metode penelitian, antara lain : subjek dan objek penelitian, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

Bab IV laporan hasil penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data esensinya antara lain : bentuk kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah

sebagai media dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan, fungsi dan posisi Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan. Kemudian analisis terhadap hasil penelitian berisi tinjauan terhadap peranan Madrasah Tsanawiyah Al-Fithrah sebagai media dakwah di Kelurahan Murung Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Bab V penutup, terdiri atas : kesimpulan dan saran-saran.